BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan di laboratorium serta pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Kerusakan yang terjadi pada ruas Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *bleeding* yang disertai *sliding* dan keriting.
2. Lapis perkerasan HRS pada ruas Jalan K.H. Ahmad Dahlan sebagian besar telah hilang karena pengausan beban lalu lintas yang bekerja selama 12 tahun sejak perkerasan mulai dibuka.
3. Terjadi kelebihan kadar aspal dari spesifikasinya 6,5 % menjadi 8,144 %.
4. Gradasi agregat pada lapis ATBL berdasar hasil analisa saringan masih memenuhi spesifikasi.
5. Terjadi degradasi agregat pada lapis perkerasan, dengan prosentase degradasi terbesar adalah pada saringan no. 200.
6. Nilai kepadatan naik dari spesifikasinya 2,341 menjadi 2,365.
7. Aspal yang digunakan pada pekerjaan pelapisan ATBL dan HRS tahun 1988 adalah AC 10 (sama dengan penetrasi 80/100) yang bersifat lebih lunak bila dibanding dengan AC 60/70 dan AC 40/50.

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut ini.

1. Untuk mendapatkan struktur perkerasan yang kuat dan stabil maka perlu pengawasan dalam penggunaan bahan dan pelaksanaan pembangunan secara berkesinambungan.
2. Perlu adanya kontrol beban gandar kendaraan yang melewati ruas Jalan K.H. Ahmad Dahlan.
3. Disarankan menggunakan aspal penetrasi 60 – 70 untuk Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Kerusakan yang terjadi hendaknya segera diperbaiki dengan cara *overlay*.
5. Perlu dilakukan pengelupasan lapisan permukaan sebelum dilaksanakan *overlay*, agar aspal bebas yang menyebabkan *bleeding* terbuang.